

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang pantai Indonesia mencapai 104.000 km (Badan Koordinasi Survei Pemetaan Nasional, 2006) dengan luas wilayah laut berdasarkan UNCLOS (*United Nation Convention on the Law Of Sea*) yang berarti Konvensi Hukum Laut tahun 1982 mencapai 284.210,9 km² laut teritorial, 2.981.211 km² ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia), dan 279.322 km² laut 12 mil. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati non hayati kelautan terbesar (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah-Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014).

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa (Mulyadi, 2007:15).

Sektor kelautan dan perikanan termasuk kedalam sektor pertanian yang terdiri dari pertanian sempit, kehutanan, dan perikanan. Sehingga

besarnya PDB dari sektor perikanan tergabung didalam sektor pertanian. Berikut adalah tabel mengenai Kontribusi PDB setiap lapangan usaha terhadap PDB Indonesia (%) 2014.

Tabel I.1 Kontribusi PDB Setiap Lapangan Usaha terhadap PDB Indonesia (%) 2014

Lapangan Usaha	2014
1. Pertanian	15.03
a. Pertanian sempit	11.25
b. Kehutanan	0.55
c. Perikanan	3.24
2. Pertambangan dan Penggalian	11.21
3. Industri Peengolahan	23.56
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0.85
5. Bangunan	9.71
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	14.36
7. Pengangkutan dan Komunikasi	7.23
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.72
9. Jasa-jasa	10.33
PRODUK DOMESTIK BRUTO	100.00

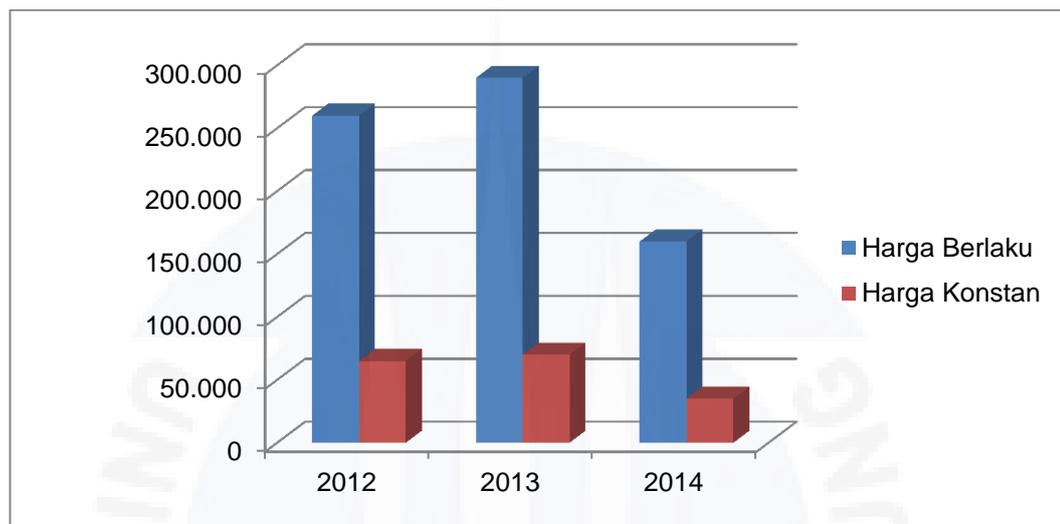
Sumber: Buletin PDB Sektor Pertanian, Vol. 13 No. 2, Juni 2014, ISSN: 1412-4343

Sektor perikanan dan kelautan akan dapat menjadi salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi karena beberapa alasan, yakni : (1) Kapasitas suplai sangat besar, sementara permintaan terus meningkat; (2) Pada umumnya output dapat diekspor, sedangkan input berasal dari sumber daya lokal; (3) Dapat membangkitkan industri hulu dan hilir yang besar sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak; (4) Umumnya berlangsung di daerah-daerah; (5) Industri perikanan, bioteknologi dan pariwisata bahari memiliki sifat dapat diperbaharui, sehingga mendukung adanya pembangunan yang berkelanjutan (<http://silma.blog.ugm.ac.id/2011/06/13/prospek-industri-perikanan-5-tahun-yang-akan-datang/>).

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Pendapatan Domestik Bruto

(PDB) dari sektor perikanan mengalami peningkatan yang berfluktuatif dari tahun 2012 hingga tahun 2013, namun mengalami penurunan di tahun 2014 seperti terlihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Data PDB Sektor Perikanan Tahun 2012-2014 (dalam miliar rupiah)



Sumber Website: Kementerian Kelautan dan Perikanan (www.kkp.go.id), data diolah, 2016.

Berdasarkan data yang tersaji dapat dilihat bahwa PDB dari subsektor perikanan meningkat dari periode 2012 sampai 2013. Akan tetapi pada periode 2014 PDB dari sektor perikanan mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar Rp140.000.000.000,00 dari Rp300.000.000.000,00 menjadi Rp160.000.000.000,00.

Kepala Badan Pusat Statistik Suryamin mengatakan bahwa harga ikan dalam negeri mengalami penurunan. Penurunan tersebut dipicu oleh produksi yang lebih banyak diserap di dalam negeri daripada diekspor, sehingga membuat pasokan ikan di dalam negeri melimpah. Hal ini tentu dapat mengganggu kondisi perekonomian Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1985 dan Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan menjelaskan bahwa perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Dengan adanya undang-undang tersebut mengindikasikan bahwa eksploitasi terhadap sektor perikanan dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sesuai dengan tujuan dalam sila kelima dasar negara kita yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Industri perikanan bisa juga disebut dengan industri penangkapan ikan adalah industri atau aktivitas menangkap, membudidayakan, memproses, mengawetkan, menyimpan, mendistribusikan, dan memasarkan produk ikan. Istilah ini didefinisikan oleh FAO (*Food and Agriculture Organization*), mencakup juga yang dilakukan oleh pemancing rekreasi, nelayan tradisional, dan penangkapan ikan komersial. Baik secara langsung maupun tidak langsung, industri perikanan (mulai dari penangkapan/budidaya hingga pemasaran) telah menghidupi sekitar 500 juta orang di negara berkembang di dunia termasuk Indonesia (wikipedia 2016).

Produksi Perikanan Tangkap merupakan hasil perhitungan gabungan dari volume produksi yang didaratkan perusahaan perikanan, pelabuhan perikanan dan hasil estimasi di desa sampel yakni desa perikanan yang terpilih sebagai desa untuk dilakukan kegiatan pengumpulan/pendataan

statistik perikanan tangkap, dipilih secara metodologi melalui kerangka survei. Realisasi produksi perikanan tangkap tahun 2014 adalah sebanyak 6.200.180 ton atau 102,05% dari target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut terdiri dari volume produksi perikanan laut sebanyak 5.779.990 ton dan PUD (Perairan Umum Darat) sebanyak 420.190 ton. Dibandingkan dengan jumlah produksi perikanan tangkap ditahun 2013 sebesar 5,86 juta ton, mengalami peningkatan sebesar 0,34 juta ton atau kenaikan sebesar 5,75%.

Tabel I.2 Target dan Realisasi IKU (Indikator Kinerja Utama) Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2014

Nama IKU	Target 2014	Realisasi	% Capaian
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (juta ton)	6,05	6,20	102,48

Sumber: LAKIP-KKP 2014

Pada tahun 2014 ditargetkan capaian rata-rata konsumsi ikan per kapita nasional sebesar 37,8 kg/kapita. Dengan mengetahui besarnya angka konsumsi ikan maka dapat diketahui besarnya kebutuhan ikan serta mengetahui jenis ikan yang dibutuhkan oleh suatu daerah/wilayah. Angka konsumsi ikan dirumuskan dengan menggunakan data dasar hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) – BPS.

Tabel I.3 Konsumsi ikan/kapita/tahun dari 2010-2014

Indikator kinerja Utama	Tahun					Pertumbuhan (%)	
	2010	2011	2012	2013	2014	2010-2014	2013-2014
Konsumsi ikan per kapita (Kg/kapita)	30,48	32,25	33,89	35,21	37,89	5,6	7,61

Sumber: LAKIP-KKP 2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setiap tahun selama periode 2010-2014, tingkat konsumsi ikan per kapita nasional terus meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa program-program peningkatan konsumsi ikan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan konsumsi ikan masyarakat. Meskipun demikian upaya meningkatkan konsumsi ikan tetap harus dilaksanakan dan ditingkatkan, terutama di daerah-daerah yang konsumsi ikannya masih rendah mengingat tingkat konsumsi ikan masyarakat belum merata.

PT. Central Proteina Prima Tbk merupakan salah satu produsen dan pengolah udang terintegrasi terbesar di dunia yang bermarkas di Jakarta. CP Prima merupakan pemimpin pasar di Indonesia dalam produksi benur, pakan udang dan pakan ikan. Produk CP Prima meliputi udang beku, pakan udang, benur dan probiotik. Perusahaan ini didirikan pada bulan April tahun 1980.

PT. Dharma Samudera *Fishing Industries* Tbk memiliki ruang lingkup kegiatan di bidang perikanan termasuk menangkap, mengumpulkan, mengolah, menjual serta menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan hasil perikanan. PT. Dharma Samudera *Fishing Industries* Tbk didirikan

tanggal 02 Oktober 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983.

PT. Inti Agri Resources Tbk yang sebelumnya memiliki nama PT. Inti Kapuas Arowana Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang penangkaran ikan hias, khususnya ikan arowana. Berkantor pusat di Jakarta perusahaan ini merupakan satu-satunya perusahaan penangkaran dan perdagangan ikan arowana yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Indonesia sebagai negara maritim dituntut untuk bisa memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh negaranya termasuk hasil laut. Akan tetapi pada kenyataannya saat ini Indonesia masih belum mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alamnya. Terbukti pada Bursa Efek Indonesia hanya terdaftar tiga perusahaan perikanan.

Tabel I.4 Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014

Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006
DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	24 Mar 2000
IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.	20 Okt 2002

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2016.

Kementerian Kelautan dan Perikanan selaku lembaga yang memiliki kewenangan dalam mengurus permasalahan di sektor perikanan seharusnya mampu untuk meningkatkan produktifitas dari sektor perikanan Indonesia. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemudahan dalam hal perizinan investasi di sektor perikanan. Karena dengan banyaknya investasi di sektor perikanan juga dapat menambah pendapatan ekonomi negara.

Tabel I.5 Laporan Keuangan Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014 (dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Nama Perusahaan		
	CPRO	IIKP	DSFI
Laba kotor	Rp1.457.767,00	(Rp9.210.487.203,00)	Rp55.497.610.043,00
Biaya operasional	Rp1.206.939,00	Rp8.816.287.744,00	Rp39.001.895.551,00
Pendapatan operasional	Rp250.828,00	(Rp18.026.774.947,00)	Rp16.495.714.492,00
Penjualan bersih	Rp9.454.661,00	Rp21.629.335.477,00	Rp450.591.482.420,00
Aktiva lancar	Rp3.403.663,00	Rp11.752.489.916,00	Rp137.786.737.304,00
Laba bersih	(Rp389.907,00)	(Rp11.856.231.312,00)	Rp15.724.137.151,00

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2016.

Menurut Fahmi (2011 : 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk melihat kondisi kinerja perusahaan ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan bagi investor yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian hasil yang dilakukan perusahaan pada periode yang bersangkutan. Hasil pencapaian tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai modal kerja pada periode berikutnya. Oleh karena itu perusahaan diharapkan mampu untuk mengelola sumber dana yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. Joel

G. Siegel dalam Fahmi (2013:81) mengatakan bahwa margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta persaingan perusahaan lain dalam industri tersebut.

Tabel I.6 Persentase NPM Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014

Tahun	Nama Perusahaan		
	CPRO	IIKP	DSFI
2012	-0,14%	0,50%	0,02%
2013	0,04%	0,78%	-1,01%
2014	-0,04%	-0,11%	1,18%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2016

Berdasarkan data yang tersaji, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT Central Proteina Prima Tbk pada dari tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 0,18% dan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar -0,08%. Pada PT Inti Agri Resources mengalami peningkatan sebesar 0,28% selama periode 2012-2013 dan mengalami penurunan sebesar -0,89% pada tahun 2013-2014. Hanya PT Dharma Samudera Fishing Industries mengalami penurunan -1,03% dari tahun 2012-2013 dan mengalami peningkatan sebesar 2,19% dari tahun 2013-2014..

Suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas operasional yang berkaitan dengan bidang usahanya. Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci

sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa. Dengan kondisi modal kerja yang cukup perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Kasmir (2010:210) mengatakan modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Dimulai dari pembelian bahan baku atau barang, membayar hutang, membayar upah, dan lain sebagainya. Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau *Working Capital Turnover* dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode.

Tabel I.7 Jumlah Modal Kerja Perusahaan Perikanan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Nama Perusahaan		
	CPRO	IIKP	DSFI
2012	Rp3.487.659,00	Rp41.597.606.583,00	Rp131.285.062.181,00
2013	Rp2.771.777,00	Rp19.717.511.980,00	Rp190.956.471.273,00
2014	Rp3.664.597,00	Rp83.189.751.835,00	Rp104.585.311.315,00

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat bahwa PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki modal kerja lebih besar diantara kedua perusahaan lainnya. PT Central Proteina Prima Tbk dan PT Inti Agri Resources Tbk mempunyai modal kerja yang berfluktuatif selama periode 2012-2014. PT Dharma Samudera *Fishing Industries* mengalami peningkatan modal kerja sebesar Rp59.671.409.092,00 pada tahun 2012-2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 sebesar Rp86.371.159.958,00.

Biaya operasional merupakan biaya yang digunakan perusahaan pada umumnya, baik itu perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur. Tanpa adanya biaya operasional maka tidak akan ada kegiatan operasional, tanpa adanya kegiatan operasional maka tidak akan ada produktivitas dari suatu perusahaan. Untuk itu biaya operasional sangat diperlukan oleh perusahaan pada umumnya.

Menurut Jefry Katili (2013:1264) biaya operasional atau biaya komersial adalah biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha.

Tabel 1.8 Jumlah Biaya Operasional Perusahaan Perikanan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Nama Perusahaan		
	CPRO	IIKP	DSFI
2012	Rp354.593,00	Rp14.482.289.567,00	Rp27.719.518.729,00
2013	Rp403.891,00	Rp2.614.212.955,00	Rp1.839.720.857,00
2014	Rp100.331,00	Rp8.652.851.975,00	Rp8.577.771.536,00

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 1.8 dapat dilihat bahwa PT Dharma Samudera *Fishing Industries* Tbk memiliki biaya operasional lebih besar diantara kedua perusahaan lainnya. PT Central Proteina Prima Tbk mempunyai biaya operasional terbesar pada tahun 2013 sebesar Rp403.891,00 dan mengalami peningkatan biaya operasional sebesar Rp49.298,00 pada tahun 2012-2013 sedangkan mengalami penurunan biaya operasional sebesar Rp303.560,00 pada tahun 2013-2014. PT Inti Agri *Resources* mempunyai biaya operasional terbesar pada tahun 2012 sebesar Rp14.482.289.567,00 dan mengalami peningkatan biaya operasional sebesar Rp6.038.638.920,00 pada tahun 2013-2014. PT Dharma Samudera *Fishing Industries* mempunyai biaya operasional

terbesar pada tahun 2012 sebesar Rp27.719.518.729,00 dan mengalami peningkatan biaya operasional sebesar Rp6.738.050.679,00 pada tahun 2013-2014.

Suatu perusahaan membiayai kegiatan operasional perusahaan memerlukan sumber dana yang disebut sebagai modal kerja. Manajemen modal kerja yang efektif dan efisien berkaitan erat dengan prinsip dasar manajemen keuangan. Modal kerja dinyatakan sebagai jantung perusahaan dan modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam perusahaan. Pengelolaan modal kerja harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Mengingat modal kerja sangat penting dalam proses atau jalannya suatu usaha, yang kemudian akan menghasilkan profit seperti yang diharapkan oleh perusahaan maka diperlukanlah manajemen modal kerja yang baik untuk jalannya kontinuitas perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini mengangkat judul **“PENGARUH PENGGUNAAN BIAYA OPERASIONAL DAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERIKANAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi pembangunan perikanan Indonesia yang diinginkan adalah suatu pembangunan perikanan yang dapat memanfaatkan sumber daya

perikanan beserta ekosistem perairannya untuk kesejahteraan umat manusia, terutama nelayan dan petani ikan secara berkelanjutan (*on sustainable basis*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang penggunaan biaya operasional, modal kerja dan kinerja keuangan pada Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan biaya operasional dan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan biaya operasional dan modal kerja terhadap kinerja keuangan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan biaya operasional berdasarkan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), modal kerja berdasarkan WCTO (*Working Capital Turn Over*), dan kinerja keuangan berdasarkan NPM (*Net Profit Margin*). Penelitian ini

mengambil sumber data yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai penggunaan biaya operasional, modal kerja, dan kinerja keuangan pada Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh penggunaan biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014
4. Untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan biaya operasional dan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan

biaya operasional dan modal kerja terhadap kinerja keuangan. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pengambil keputusan perusahaan untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3. Secara Kebijakan

Sebagai sumber informasi dan kajian untuk menentukan langkah-langkah kebijakan yang lebih baik oleh perusahaan dan dapat meninjau kembali baik kelemahan maupun kekurangan dalam manajemen perusahaan. Terutama pada perusahaan perikanan yang menyangkut kinerja keuangan sehingga dimasa yang akan datang perusahaan akan menjadi lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori dan kerangka berfikir beserta hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis dan interpretasi data serta pembahasan hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta menambahkan beberapa saran.